

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN METODE *NETT BASIS* DAN  
METODE *GROSS UP* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PAJAK  
TERUTANG SEBAGAI UPAYA PPh PASAL 21 PADA KARYAWAN PT  
POS BANDUNG 40000 (PERSERO)**

Ade Pipit Fatmawati, Eris Lividiyanti  
Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia  
[adepipitfatmawati@gmail.com](mailto:adepipitfatmawati@gmail.com), [lividiantieris@gmail.com](mailto:lividiantieris@gmail.com),

**ABSTRAK**

Pajak merupakan iuran pada negara (yang bisa dipaksakan) bagi seorang piutang oleh wajib pajak yang pembayarannya sesuai dengan peraturan, serta tidak ada timbal balik berupa prestasi, pada penelitian yang dilakukan bertujuan guna melihat perbandingan antara metode *nett basis* serta metode *gross up*. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif dengan memakai data primer. Teknik analisis yang dipakai yaitu uji beda *One Way Anova*. Pada hasil pengujian penelitian bahwa ada perbedaan antara metode *nett basis* dan metode *gross up* pada PT POS BANDUNG 40000, dengan menggunakan metode tersebut dapat dilihat pada uji beda *One Way Anova*. Pada perbedaan tersebut lebih baik atau lebih efisiensi menggunakan *nett basis* di bandingkan dengan metode *gross up*. Kata kunci : PPh 21, metode *nett basis* dan *gross up*.

**ABSTRACT**

*Tax is a contribution to the state (which can be imposed) which is owed by the taxpayer whose payment is according to regulations, with no return, in this study aims to determine the comparison between the net basis method and the gross up method. This study uses quantitative research using primary data. The analytical technique used is the One Way Anova test. In the results of research testing that there is a difference between the net basis method and the gross up method at PT POS BANDUNG 40000, using this method can be seen in the One Way Anova difference test. In this difference, it is better or more efficient to use a net basis compared to the gross up method.*  
*Key words : PPh 21, net basis and gross up method.*

## PENDAHULUAN

Pajak penghasilan selalu dikenakan kepada orang pribadi ataupun perusahaan yang mendapatkan penghasilan di Indonesia, dengan demikian setiap badan usaha atau pemberi kerja memiliki kewajiban untuk memungut, memotong, serta membayarkan pajak penghasilan atas pegawai ataupun karyawannya. Jumlah potongan bulanan ialah pendapatan kotor dikurangi biaya administrasi, utilitas, kontribusi pensiun, pendapatan bebas pajak, dll, dan awalnya ditanggihkan tergantung pada keadaan penerima pribadi, pada awal tahun pajak apakah sudah menikah atau belum menikah.

Fenomena dikutip dari (Kontan.co.id, 2022)– JAKARTA. Pemerintah telah melakukan pembatalan penurunan tarif pajak penghasilan badan (PPh) sebesar 20% tahun depan sebagaimana diamatkan dalam UU Tahun 2020 No.2. Oleh karena itu, tarif pajak badan akan tetap sebesar 22% pada tahun 2022. Kebijakan ini diamanatkan oleh RUU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU) (HPP). Kebijakan penaklukan dunia pajak akan dibahas dalam rapat paripurna pembahasan/pengambilan keputusan Tahap II UU HPP pada Kamis (7/10). Yassonna Raory sebagai menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia mengungkapkan alasan pemerintah untuk tidak memangkas tarif pajak badan sejalan dengan tren pajak global yang mulai dinaikkan pemerintah PPh seiring pemulihan perekonomian akibat pandemi.

**Tabel Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun  
2021 PT POS BANDUNG 40000**

| Nama Pegawai               | PPh Pasal 21 Terutang | PPh Pasal 21 Yang Telah Dpotong /Dilunasi | PPh 21 Terutang (kurang) / Lebih Bayar |
|----------------------------|-----------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------|
| Agus Heriyadi              | Rp 3.392.650          | Rp 2.089.085                              | Rp 1.303.565                           |
| Deni Ahmad Zaenudin        | Rp 10.229.050         | Rp 4.882.748                              | Rp 5.346.302                           |
| Iwan Suryanegara           | Rp 6.619.150          | Rp 4.110.246                              | Rp 2.508.904                           |
| Kurniati                   | Rp 8.700              | Rp 1.506.596                              | Rp (1.497.896)                         |
| Raden Bagus Muhammad Yusuf | Rp 7.791.712          | Rp 7.355.388                              | Rp 3.436.324                           |

Sember : Dioah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan pada kantor Pos Bansung terdapat banyak pegawai mengalami kurang bayar hampir mencapai Rp. 5.346.302 dimana terdapat kesalahan dalam melakukan pemotongan menggunakan *nett basis*, diaman pegawai tersebut menanggung sendiri pajak penghasilannya.

Penelitian mengenai perbedaan metode *nett basis* serta metode *gross up* pada meningkatkan efisiensi pajak terutang sebagai upaya PPh Pasal 21 pada karyawan PT POS BANDUNG 40000 (PERSERO).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan di atas, dengan demikian disusunlah laporan dengan mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Penerapan Metode *Nett Basis* dan Metode *Gross Up* dalam Meningkatkan Efisiensi Pajak Terutang Sebagai Upaya PPh Pasal 21 Pada Karyawan PT Pos Bandung 40000 (Persero)”**.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang ada, dapat dirumuskan identifikasi masalah yakni berikut ini:

1. Bagaimana penerapan metode *nett basis* dalam perhitungan PPh 21 atas penghasilan pegawai di PT Pos Bandung 40000 (Persero).
2. Bagaimana penerapan metode *gross up* pada perhitungan PPh 21 atas penghasilan karyawan di PT Pos Bandung 40000 (Persero).
3. Apakah terdapat perbedaan metode *nett basis* dan metode *gross up* pada PT Pos Bnsung 40000 (Persero).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode *Nett Basis***

Menurut (Mardianso, 2019) "(Kep. Dirjen Pajak No. 31/PJ./2008 Pasal 5 ayat (2) dan Pasal 8 ayat I)" ialah sebuah metode pemotongan pajak yang mana perusahaan melakukan penangguhan terhadap pegawainya.

### **Metode *Gross Up***

Menurut (Mardianso, 2019) "(Undang – Undang No 7 Tentang Pajak )" ialah metode pemotongan pajak, yang mana pemilik yang memberi penghasilan (perusahaan) memberi tujangan pajak pada orang yang menerima penghasilan (pegawai).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode pada penelitian yang dilaksanakan merupakan metode kuantitatif komparatif dengan jenis penelitian yang diteliti untuk melakukan pengujian parameter populasi dengan bentuk perbandingan memakai ukuran sampel berupa perbandingan diantara metode *nett basis* serta metode *gross up*.

### **Operasional Variabel**

Melalui judul penelitian yang sudah dipaparkan yakni **“Analisis Perbandingan Penerapan Metode *Nett Basis* dan Metode *Gross Up* dalam Meningkatkan Efisiensi Pajak Terutang Sebagai Upaya PPh Pasal 21 kepada Karyawan PT POS BANDUNG 40000**

(PERSERO). Maka penelitian memiliki dua variabel yang saling berkaitan yaitu yaitu (*Independen variabel*) dan variabel terkait (*Dependen variabel*). Variabel bebas bersinggungan dengan permasalahan yang nantinya dilakukan penelitian yakni variabel X1 ialah metode *nett basis* serta variabel X2 metode *gross up*.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai ialah data yang utama (primer) yang diberikan langsung oleh perusahaan untuk diteliti atau diolah oleh penulis dalam laporan ini. Sedangkan studi kepustakaan untuk mencari berbagai teori atau konsep yang didapat berasal dari banyak buku, makalah serta jurnal yang akan menjadi landasan teori.

### Populasi dan Sampel

- Pemakaian populasi dalam penelitian yang dilaksanakan ialah semua karyawan yang terdapat di kantor Pos Bandung 40000 sebanyak 220 karyawan.
- Pemakaian sampel pada penelitian yang dilaksanakan ialah teknik *Non Probability Sampling* memakai teknik *sampling purposive*. Terdapat 220 karyawan dengan mengurangi total karyawan tetap sejumlah 70 dan karyawan yang penghasilan lebih dari PTKP 150 jadi jumlah sampel 80 dengan tahun pengamatan 1 tahun.

### Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan memakai versi 26 SPSS memakai satu alat analisa yakni Uji Beda *One Way Anova*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Normalitas

Analisis untuk menguji distribusi data dalam variabel independen dan variabel dependen yang diteliti apakah memiliki distribusi normal atau tidak.

| Tests of Normality |                   |                                 |    |       |              |    |      |
|--------------------|-------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| PPH PASAL 21       |                   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    |                   | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| EFISIENSI PAJAK    | METODE NETT BASIS | ,108                            | 40 | ,200* | ,938         | 40 | ,029 |
|                    | METODE GROSS UP   | ,130                            | 40 | ,088  | ,952         | 40 | ,090 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah dengan program IBM SPSS Staatic Versi 26.0 (2022)

Menurut perolehan output SPSS pengujian normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan jika residual data yang didapatkan ikut dalam distribusi normal, atas dasar perolehan output di atas menunjukan jumlah besaran nilai Sig ialah besarannya 0,200 diatas

nilai 0,05 dikarenakan nilai signifikasi sejumlah  $0,200 > 0,05$  maka hal yang ada memiliki artian bahwa residual data berdistribusi dengan normal. Apabila data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya menuju statistik memakai alat analisa uji homogeneity.

### Uji Homogeneity

Uji homogeneity ini dilakukan untuk menguji statistik yang bertujuan dalam memperlihatkan dua variabel antara X1 dan X2.

| Test of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |        |      |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| EFISIENSI PAJAK                  | Based on Mean                        | ,018             | 1   | 78     | ,893 |
|                                  | Based on Median                      | ,027             | 1   | 78     | ,869 |
|                                  | Based on Median and with adjusted df | ,027             | 1   | 77,009 | ,869 |
|                                  | Based on trimmed mean                | ,009             | 1   | 78     | ,925 |

Sumber : Data diolah dengan program IBM SPSS Staatic Versi 26.0 (2022)

Hasil uji homogeneity dilaksanakan guna menunjukan jika variabel independen mempunyai kesamaan variansi pada tiap kategori variabel terikat melalui hipotesa. Putusan dalam penerimaan  $H_a$  jika nilai sig.  $> \alpha$ , melalui tingkatan signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perolehan pengolahan data pada tabel yang sudah di sajikan didapatkan nilai sig. 0,893. Oleh sebab itu sig.  $> 0,05$   $H_a$  diterima. Maka analisa berikutnya bisa dilaksanakan.

### Uji Beda One Way Anova

Analisis ini dipakai apabila populasi berbeda yang telah dipilah melebihi 2 sampel. Data tersebut ialah data berbetuk angka serta data tersebut harus berdistribusi normal.

| ANOVA           |                |    |             |       |      |
|-----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| EFISIENSI PAJAK |                |    |             |       |      |
|                 | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Between Groups  | 1,159E+12      | 1  | 1,159E+12   | 1,562 | ,215 |
| Within Groups   | 5,791E+13      | 78 | 7,424E+11   |       |      |
| Total           | 5,907E+13      | 79 |             |       |      |

Sumber : Data diolah dengan program IBM SPSS Staatic Versi 26.0 (2022)

Selanjutnya untuk melihat perbedaan dari tiga uji yang sudah dilakukan dari 3 kelompok yang ada mempunyai perbedaan. Bisa dilihat melalui tabel ANOVA, dalam tabel tersebut kita lihat tabel kolom Sig. Didapatkan nilai 0,215 maka di taraf nyatanya  $= 0,05$   $H_o$  terdapat penolakan, lalu bisa disimpulkan yang di dapatkan ialah adanya perbedaan yang

memiliki makna pada 3 uji analisis yang sudah di paparkan pada gambar masing-masing pengujian SPSS tersebut.

## PEMBAHASAN

### **Penerapan Metode Nett Basis pada Perhitungan PPh 21 atas Penghasilan karyawan**

Pajak penghasilan di pasal 21 yang dihitung memakai metode *nett basis* ditimpakan pada gaji karyawan, menjadikan Pph pasal 21 tersebut dihitungnya dengan dasar gaji bersih yang didapatkan oleh pegawai. Pada perhitungan metode ini beban pajak perhitungan lebih sedikit atau lebih efisiensi dibandingkan dengan menggunakan metode *gross up*. Apabila dikaji dari pasal 21 Pph yang sudah perusahaan bayarkan memakai nett basis hasil yang didapatkan lebih rendah bisa dilihat dalam tabel yang sudah di jelaskan di atas pada kolom nama karyawan dengan hasil masing-masing penghasilan Pph pasal 21. Sehingga dengan memakai metode ini lebih efisien untuk perusahaan yang lebih memikirkan kenyamanan karyawannya. Diterapkannya perencanaan pajak Pph pasal 21 ini menjadi strategi penghemat pembayaran pajak pada perusahaan.

### **Penerapan Metode Gross Up pada Perhitungan PPh 21 atas Penghasilan karyawan**

PPh Pasal 21 secara *gross up* akan terlihat memberatkan perusahaan atau memberi kerja karena biaya fiskal yang lebih besar akan berdampak pada laba sebelum pajak yang akan menjadi lebih kecil namun demikian, kenaikan beban perusahaan dari PPh Pasal 21 tersebut akan tereliminasi dengan penurunan PPh badan karena beban PPh Pasal 21 tersebut dapat dibiayakan, bahkan penurunan PPh badan tersebut lebih besar dari kenaikan PPh Pasal 21, sehingga tercipta suatu penghematan pajak.

### **Perbedaan Metode Nett Basis dan Metode Gross Up**

1. Uji normalitas data ditunjukkan bahwa besarnya data yang layak serta baik dipakai pada penelitian ialah data yang mempunyai pendistribusian normal. Guna melakukan uji data, maka diujikan sebelumnya dengan memakai uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*. Apabila dalam tabel test of normality memakai pengujian normalitas *Kolmogrov Smirnov* menunjukan nilai signifikan data tersebut terdistribusi normal. Menurut perolehan output yang ada menunjukan jumlah nilai Sig ialah 0,200 besarnya lebih dari 0,05 dikarenakan nilai signifikasi dengan besar  $0,200 > 0,05$  maka nilai tersebut memiliki artian bahwa residual data berdistribusi normal. Dan pada tabel uji normaliti sudah terlihat pada tabel bahwa lebih kecil menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *nett basis* di bandingkan *gross up*. Nilai *nett basis* dengan nilai sig 0.029 nilai *gross up* 0,90 jadi terlihat bahwa lebih kecil dengan menggunakan *nett basis* dibandingkan *gross up*.

2. Hasil uji homogeneity menunjukkan jika variabel independen mempunyai kesamaan variansi pada pemilihan tiap kategori variabel terikat melalui hipotesa. Keputusan guna melakukan penerimaan  $H_a$  jika nilai  $\text{sig.} > \alpha$ , dengan tingkatan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Atas dasar hasil pengolahan data pada tabel yang sudah di sajikan didapat nilai  $\text{sig.} 0,893$ . Maka dari itu  $\text{sig.} > 0,05$   $H_a$  diterima.

3. Hasil dari uji one way anova adalah dari tabel itu kita lihat tabel kolom Sig. Diperoleh nilai 0,215 dengan hal tersebut di taraf nyata = 0,05 kita menolak  $H_a$ , maka bisa disimpulkan jika adanya perbedaan dengan makna besar di ketiga uji analisis yang sudah di paparkan pada tabel masing-masing pengujian SPSS tersebut. Hasil hipotesis tersebut sangat signifikan karena adanya perbedaan antara metode *nett basis* dan metode *gross up* pada PT POS BANDUNG 40000. Seperti yang sudah di jelaskan pada perhitungan materi sebelumnya bahwa metode *nett basis* sangat efisiensi dalam perhitungan kena pajak jadi hasil hipotesis pada uji *one way anova* sangat signifikan.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhitungan dengan menggunakan *nett basis* ialah metode pemotongan pajak yang mana perusahaan memiliki tanggungan terdapat di Pph pasal 21 pegawai. Pajak penghasilan pasal 21 yang dikalkulasi memakai metode *nett basis* ditimpakan pada gaji karyawan, menjadikan Pph pasal 21 ini dihitungnya atas dasar gaji bersih yang karyawan terima. Pada perhitungan metode ini beban pajak perhitungan lebih sedikit atau lebih efisiensi dibandingkan dengan memakai metode *gross up*.
2. Perencanaan pajak penghasilan dapat dilakukan dengan perhitungan memakai metode *nett basis* dan metode *gross up* untuk menyerahkan tanggung jawab perpajakan untuk Pph pasal 21 dibayar sendiri oleh karyawan, dengan menggunakan metode *nett basis* beban pajak lebih alternatif dibandingkan dengan beban pajak menggunakan metode *gross up*. Metode *gross up* tersebut juga sama sama memberikan keuntungan tetapi perusahaan menerapkan metode tunjangan pajak setiap akhir tahun karyawan masih harus membayar kurang bayar akibat adanya selisih tunjangan pajak dan pajak yang harus disetor, atau jika perusahaan memilih untuk membayar kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 karyawan hal ini tidak dibolehkan untuk dibebankan dalam fiskal. Tunjangan pajak dengan metode *gross up* bisa mengakibatkan gaji bruto karyawan akan naik sehingga mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun, dan selain itu juga tidak adanya selisih diantara biaya komersial serta fiskal yang harus ditanggung oleh perusahaan

nya itu sendiri.

3. Pada kesimpulan yang di ambil dapat dilihat dari pembahasan sebelumnya lebih baik menggunakan metode nett basis dibandingkan dengan metode gross up, karena *metode nett basis* lebih efektif atau efisiensi untuk beban pajak Pph pasal 21 pada karyawan.

#### **SARAN**

1. Untuk penelitian berikutnya di sarankan untuk menambah variabel yang lebih kompleks guna mengetahui adanya perbedaan perbedaan yang lebih efisiensi terhadap pajak Pph pasal 21.
2. Untuk penelitian selanjutnya, lebih mempersiapkan data data yang mau diolah untuk mencari sampel dan populasi yang lebih beragam dan menggunakan tahun yang terbaru untuk diteliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kontan.co.id. (2022). *Di Tengah Ketidakpastian Global, Target Penerimaan Perpajakan 2023 Cukup Menantang*. <https://nasional.kontan.co.id/news/di-tengah-ketidakpastian-global-target-penerimaan-perpajakan-2023-cukup-menantang>
- Mardianso. (2019). *Perpajakan*. andi.